BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.[1]

Sistem Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut sebagai akibat dari berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui suatu bimbingan, pengajaran, ataupun latihan, yang biasanya berlangsung di lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

[1] Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*,(Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang biasanya terdapat dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.[2]

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran strategis inilah yang kemudian mengarahkan pendidikan pada fungsinya dalam mengembanngkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan hal tersebut, di Indonesia pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan pembelajaran guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efesian. Dalam proses rekayasa ini peranan pengajar amat penting karena kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentrasfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer

---

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

[3] *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: PT. Armas Jaya, 2003), hal. 3

memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.[4] Salah satu unsur pendidikan yang paling utama adalah keberadaan seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.[5] Tugas seorang guru dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولاً مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنتَ العَزِيزُ الحَكِيمُ﴿١٢٩﴾

"Ya Tuhan kami, utuslah ditengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."[6]

Berdasarkan firman Allah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, guru mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa dengan nilai-nilai yang luhur disamping itu guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara

---

[4] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25

[5] *Ibid.*, hal. 24

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), hal. 24

optimal tanpa bantuan guru.[7] Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas.[8] Kreativitas merupakan anugrah yang diberikan Allah kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.[9]

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat dan keahlian tersendiri, baik secara fisik maupun batin. Akan tetapi bakat dan keahlian tersebut banyak yang tidak berkembang atau tidak dieksplorasikan bahkan hilang karena ada beberapa faktor, salah satunya adalah tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitarnya, tidak adanya fasilitas yang bisa membantu mengembangkan bakat tersebut. Akhirnya keahlian yang dimiliki oleh seseorang tidak muncul.[10]

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu memiliki kreativitas adalah kemampuannya untuk dapat membuat sebuah kreasi baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Siswa yang sedang mengalami masa tumbuh dan berkembang perlu dikembangkan kreativitasnya secara maksimal. Hal ini penting agar segala potensinya dapat berkembang secara maksimal. Disinilah seorang guru mempunyai

---

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 35

[8] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

[9] Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Grafika Indah,2006), hal. 137

[10] Sapto Iswarso, *KREATIF*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 1

peran yang besar guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk berkreativitas.[11]

Salah satu yang dapat memacu kreativitas siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumya disekolah adalah pramuka, seni tari, seni lukis, seni musik, dan bela diri. Namun ekstrakurikuler yang menjadi perhatian lebih peneliti adalah kegiatan ekstrakurikuler robotik.

Dewasa ini peran teknologi tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk mengenalkan teknologi kepada siswanya. Salah satu ekstrakurikuler yang dinilai dapat mengembangkan ilmu teknologi adalah ekstrakurikuler robotik. Ekstrakurikuler ini tidak terlepas pada nilai-nilai yang berorientasi pendidikan yang menekankan pada perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa sehingga diharapkan dapat membangun rasa percaya diri, keahlian dan imajinasi mereka. Oleh sebab itu peneliti meyakini bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan banyak hal positif bagi perkembangan siswa. Selain itu ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang jarang diadakan di sekolah tingkat dasar, sehingga peneliti mengambil objek penelitian berupa sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini. Peneliti mengambil lokasi penelitian di MI

[11] Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 85

Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang berprestasi terutama di bidang robotik.

Kreativitas siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung di bidang robotik tidak terlepas dari peran guru hingga berhasil menorehkan prestasi di tingkat nasional. Tim robotik MI Muhammadiyah Plus Suwaru ini meraih juara 1 pada Jember Line Tracer 8 Invinity Race 2018 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jember.[12]

Mengingat pentinya peran guru pada kegiatan ekstrakulikuler robotik sebagai pendidik yang memfasilitasi dan memberi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kreativitasnya, peneliti mengambil judul **"PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI EXSTRAKURIKULER ROBOTIK DI MI MUHAMMADIYAH PLUS SUWARU BANDUNG TULUNGAGUNG"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui exstrakurikuler robotik?

[12] Observasi di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, pada 12 Januari 2019

2. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kretivitas siswa melalui exstrakurikuler robotik?
3. Bagaimana peran guru sebagai *educator* dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui exstrakurikuler robotik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di paparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui exstrakurikuler robotik.
2. Untuk mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui exstrakurikuler robotik.
3. Untuk mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai *educator* dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui exstrakurikuler robotik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler robotik di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya.

b. Bagi MI Muhammadiyah Plus Suwaru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pengelolaan program ekstrakulikuler untuk meningkatkan kreativitas siswa.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi guru terutama guru ekstrakurikuler robotik yang sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis dalam melakukan penelitian dengan hal yang sama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari suatu kesalahan dalam memahami pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas

Siswa Melalui Exstrakurikuler Robotik di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung."

1. Secara Konseptual

   a. Peran Guru

      Peran guru dalam pengajaran adalah sutradara sekaligus aktor, artinya pada gurulah tugas serta tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah.[13]

   b. Kreativitas Siswa

      Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat pula diartikan sebagai proses berfikir kreatif atau divergen yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia.[14] Kreativitas siswa merupakan potensi bawaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh studi.

   c. Exstrakurikuler Robotik

      Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[15] Robotik adalah bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan pengembangan dan pengoprasian robot dan

---

[13] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 9

[14] Tahana Taufik Andrian, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreativ Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2013), hal. 91.

[15] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287

system robot.[16] Ekstrakurikuler robotik adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, yang berhubungan dengan keterampilan merakit robot.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian yang di lakukan seorang peneliti. Dimana dari penelitian yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Robotik di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung" merupakan peran yang dilakukan oleh guru ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, aktif, serta dapat menemukan hal baru melalui kegiatan ekstrakurikuler atau diluar jam pelajaran bidang robotik di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa mulai kelas 3 sampai dengan kelas 5 yang berminat di bidang robotik. Peran dalam penelitian ini meliputi fasilitator, motivator, dan *educator*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan di dalam memahami hasil penelitian ini penulis membagi laporan penelitian ini ke dalam 6 (enam) Bab, yakni :

Bab I Pendahuluan. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab I dari penyusunan laporan penelitian ini adalah: Konteks Penelitian, Fokus

[16] Hotman P. Siregar, *Mekanika Robot Berkaki*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 2

Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Adapun yang termasuk dalam bagian Bab II adalah sebagai berikut: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam Bab III adalah: Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam Bab IV ini adalah gambaran umum tentang obyek penelitian dan temuan hasil penelitian, yaitu temuan yang bersumber dari lokasi penelitian yang didasarkan pada data penelitian dan dikontekskan dengan kajian pustaka.

Bab V Pembahasan. Adapun yang terkait dalam pembahasan hasil penelitian adalah: Peran Guru dalam Meningkatakn Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Robotik di MI Muhammaiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

Bab VI Penutup. Dalam Bab VI ini akan dibahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.